

**Pemberdayaan Masyarakat Dusun Lambateung Kajhu
Aceh Besar Dalam Pencegahan Stunting Melalui
“Si BuDy PoSting”**

**Azhari¹, Lian Varis Riandi¹, Wahyu Eka Sari^{1*}, Hendra Koesmara²,
Teuku Reza Ferasyi¹, Rastina¹, Daniel¹, Riyan Ferdian¹, Kamaliatur Rizki¹**

¹ Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

² Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh

Email Korespondensi: wahyueka_sari@usk.ac.id

Abstrak

Angka prevalensi stunting di Kecamatan Baitussalam, Aceh Besar pada tahun 2020 dilaporkan mencapai 26%. Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, diketahui bahwa faktor-faktor penyebab stunting di Kecamatan Baitussalam berkaitan dengan rendahnya tingkat asupan protein, rendahnya pendapatan keluarga, dan pengetahuan yang rendah pada kelompok keluarga rentan stunting. Upaya pencegahan stunting yang dilakukan oleh tim penggerak PKK dan Posyandu dusun Lambateung dinilai masih bersifat parsial yaitu melalui pemberian vitamin dan makanan tambahan. Solusi yang ditawarkan oleh pelaksana pengabdian ini yaitu melalui sistem budidaya ternak ayam potong setiap minggu (Si BuDy PoSting) di Dusun Lambateung. Melalui sistem ini, masyarakat khususnya keluarga rentan stunting di dusun tersebut diberdayakan dengan kegiatan budidaya ayam secara bersiklus dengan pola First in First out (FIFO). Siklus pemeliharaan dan pemotongan ayam ini dilakukan secara berkesinambungan setiap minggu, selama empat minggu, kemudian ayam dipanen. Sebanyak 1 ekor ayam yang dipanen dipotong untuk konsumsi keluarga sebagai solusi ketersediaan pangan sumber protein hewani, sedangkan 4 ekor ayam lain dijual dan hasil penjualan digunakan untuk membeli 5 ekor DOC dan pakan, untuk pemeliharaan kembali. Pelaksanaan kegiatan dimulai dari koordinasi, penetapan syarat dan seleksi kelompok keluarga rentan stunting, penyuluhan tentang stunting, hingga pelaksanaan Si Budy Posting, sehingga diharapkan keluarga sasaran dapat menyediakan bahan pangan protein hewani secara mandiri dan berkelanjutan. Kegiatan pengabdian berlangsung dengan lancar di Dusun Lambateung dan diikuti oleh 20 orang masyarakat mitra. Rangkaian kegiatan meliputi sosialisasi program Si Budy Posting, dilanjutkan dengan hibah penyerahan kandang ternak ayam kepada masyarakat. Kegiatan ini diharapkan dapat berkelanjutan dengan membentuk Star-Up di Dusun Lambateung.

Abstract

The stunting prevalence rate in Baitussalam District, Aceh Besar in 2020 was reported to have reached 26%. Based on the results of previous research, it is known that the factors causing stunting in Baitussalam District are related to low protein intake, low family income, and low knowledge in family groups vulnerable to stunting. Efforts to prevent stunting carried out by the PKK and Posyandu teams in Lambateung village are considered to be still partial, namely through the provision of vitamins and additional food. The solution offered by the implementer of this service is cultivating broiler chickens every week (Si BuDy PoSting) in Lambateung village. Through this system, the community, especially families vulnerable to stunting in the village, is empowered with cyclical chicken cultivation activities using a First in, First Out (FIFO) pattern. This cycle of rearing and slaughtering chickens is carried out continuously every week for 4 weeks, and the chickens are harvested. A total of one harvested chicken was slaughtered for family consumption as a solution

to the availability of animal protein food sources. In contrast, 4 other chickens were sold, and the proceeds from the sale were used to buy five DOCs and feed for rearing. Implementation of activities starts with coordination, determining requirements, selecting groups of families vulnerable to stunting, giving stunting education, and implementing Si BuDy PoSting so that it is hoped that target families can provide animal protein food independently and sustainably. The service activities took place smoothly in Lambateung village and were attended by 20 partner communities. The series of activities included the socialization of the Si BuDy PoSting program, followed by a grant for handing chicken coops to the community. This activity can be sustainable by forming a Star-Up in Lambateung village.

Keywords: chicken, first in first out, rearing, Si BuDy PoSting, stunting

PENDAHULUAN

Stunting merupakan suatu kondisi kegagalan pertumbuhan pada anak dibawah lima tahun (balita) akibat kekurangan asupan gizi (malnutrisi) kronis serta terjadinya penyakit berulang terutama selama periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) (Suhaimi *et al.*, 2022). Risiko stunting dapat terjadi selama kehamilan, kanak-kanak dan sepanjang kehidupan. Faktor yang paling sering dikaitkan dengan prevalensi stunting adalah pemantauan pertumbuhan anak. Penelitian menunjukkan bahwa penimbangan berat badan dan pengukuran panjang dan tinggi adalah tanda-tanda awal masalah pertumbuhan anak yang harus segera ditangani atau dirujuk. Jika masalah pertumbuhan anak ditemukan dengan cepat, rujukan dan penanganan akan lebih cepat dilakukan (Sumarjono, 2019).

Indikator stunting terlihat ketika anak tidak mencapai potensi genetik pertumbuhan linier yaitu saat perbandingan antropometri berada di bawah standar. Indeks antropometri pertumbuhan yang digunakan adalah perbandingan berat badan dengan tinggi badan (BB/TB), berat badan dengan umur (BB/U), tinggi badan dengan umur (TB/U) yang dinyatakan dengan standar deviasi unit z (Z-score) (Addawiah *et al.*, 2020)

Ibu hamil yang mengalami Kekurangan Energi Kronik (KEK) pada trimester akhir tidak akan memiliki pasokan zat gizi yang memadai untuk Kebutuhan fisiologi saat kehamilan, seperti perubahan hormon dan peningkatan volume darah, bergantung pada pertumbuhan janin. Akibatnya, pasokan zat gizi akan berkurang, yang menghambat pertumbuhan dan perkembangan bayi. Ibu menyusui yang mengalami KEK dapat menghalangi pertumbuhan balita karena tidak tersedianya simpanan lemak tubuh untuk menghasilkan ASI dan menyusui bayinya dengan baik (Alfarisi *et al.*, 2019; Aldi *et al.*, 2022). Anak-anak yang berasal dari komunitas miskin di perkotaan dan terutama di perdesaan juga rentan terhadap stunting, serta ibu yang bertubuh pendek dan berpendidikan rendah, rumah tangga kategori miskin, dan bayi yang lahir sebelum waktunya (premature). Selain itu, anak laki-laki jauh lebih mungkin mengalami stunting dibandingkan anak perempuan di seluruh Indonesia (Beal *et al.*, 2018).

Selain akibat rendahnya asupan gizi pada 1.000 hari pertama kehidupan, buruknya fasilitas sanitasi, minimnya akses air bersih dan kurangnya kebersihan lingkungan juga menjadi determinan *stunting*. Penyakit yang muncul akibat rendahnya kualitas lingkungan pada gilirannya dapat menghambat penyerapan gizi. Namun demikian, *stunting* dapat dicegah melalui pemenuhan kebutuhan gizi bagi ibu hamil, pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif selama enam bulan kemudian dilanjutkan dengan pemberian makanan pendamping air susu ibu (MPASI).

Stunting merupakan persoalan global saat ini khususnya di negara berkembang. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengestimasi bahwa prevalensi balita stunting (kerdil) di dunia sebesar 22 % atau sebanyak 149,2 juta anak pada tahun 2020. Sementara, hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) pada tahun 2021 melaporkan angka prevalensi stunting di Indonesia sebesar

24,4%, sedangkan provinsi Aceh menempati urutan ke tiga terbesar dengan jumlah kasus stunting sebesar 33,2 % (Kompas, 2022). Adapun kasus stunting tertinggi di Aceh terjadi di Kabupaten Gayo Lues sebesar 42,9 %, Aceh Besar sebanyak 32,4% dan Kota Banda Aceh menjadi yang terendah yakni 23,4 persen. Di Aceh, tidak ada intervensi yang cukup untuk faktor gizi khusus dan sensitif. Hanya dinas kesehatan yang dapat mengurangi stunting pada anak dengan berfokus pada faktor-faktor tertentu, meskipun program WASH—air, sanitasi, dan kebersihan—merupakan faktor utama penyebab stunting pada anak. Untuk mengurangi dan mencegah stunting anak di Aceh secara efektif, diperlukan kolaborasi antar instansi terkait untuk mengatasi kedua masalah tersebut (Sufri *et al.*, 2023).

Dusun Lambateung merupakan salah satu dusun yang ada di Gampong Kajhu, Kecamatan Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar. Secara geografis, gampong Kajhu terletak antara 5°36'01.6" N 95°22'37.9"E dengan luas wilayah 2.969,00 km² dan memiliki 11 dusun dengan jumlah penduduk jiwa 6.070 orang pada tahun 2021. Gampong ini dilewati oleh jalan provinsi (Jalan Laksamana Malahayati). Kecamatan ini merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Aceh Besar yang terdapat kasus stunting pada bawah dua tahun (baduta) (usia 6-24 bulan) sebesar 24,3% pada tahun 2022 (Sofia *et al.*, 2022). Sofia *et al.*, (2022) juga menjelaskan bahwa di Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar kejadian stunting pada baduta (bawah dua tahun) usia 6-24 bulan dipengaruhi secara bermakna oleh riwayat pemberian ASI eksklusif, usia gestasi, tingkat pendidikan ibu dan ayah, serta pendapatan keluarga. Sedangkan Asarah *et al.* (2022) melaporkan bahwa di wilayah kerja Puskesmas Baitussalam (Kecamatan Baitussalam) terdapat hubungan yang signifikan antara asupan protein dengan kejadian stunting pada balita Usia >6-59 bulan. Menurut WHO, masalah kesehatan masyarakat dapat dianggap kronis bila prevalensi *stunting* lebih dari 20 persen. Artinya secara nasional masalah *stunting* di Indonesia, Provinsi Aceh, Kabupaten Aceh Besar dan Kecamatan Baitussalam tergolong kronis.

METODE

Kegiatan budidaya ayam potong setiap Minggu (Si BuDy PoSting) ini dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan yaitu sosialisasi kegiatan, seleksi masyarakat sasaran, penyuluhan tentang stunting dan pelatihan sistem pemeliharaan ayam serta proses produksi karkas ayam.

Tahap Sosialisasi Kegiatan

Sosialisasi kegiatan dalam program ini bertujuan untuk membangun koordinasi dan memperkenalkan seluruh rencana kegiatan yang akan dilakukan kepada anggota kelompok mitra. Pada tahap ini dibuat kesepakatan tentang waktu dan jadwal pelaksanaan, penyuluhan, pelatihan dan demonstrasi visual sistem budidaya ayam. Hal ini dilakukan agar seluruh anggota kelompok mitra dapat berpartisipasi dalam seluruh program yang direncanakan, menjamin pemerataan dan penyebaran pengetahuan dan ketrampilan pada semua anggota kelompok mitra.

Seleksi Masyarakat Sasaran Bersama Tim PKK Dusun

Masyarakat yang menjadi kelompok sasaran kegiatan adalah keluarga yang memiliki memiliki balita dan atau anak usia maksimal 12 tahun, ibu hamil dan atau ibu produktif. Jumlah masyarakat kelompok sasaran di rencanakan sebanyak 20 keluarga.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Penyuluhan dan Pelatihan

Penyuluhan dilakukan bersama-sama dengan tim PKK dan Posyandu dusun Lambateung. Materi penyuluhan yang akan diberikan adalah “Faktor-Faktor Resiko Terjadinya Stunting dan Cara Pencegahannya”, “Peran Protein Hewani dalam Proses Pertumbuhan Anak” dan “Sistem Budidaya Ayam Potong Setiap Minggu”. Penyuluhan ini direncanakan diberikan oleh tiga orang narasumber dan diikuti oleh masyarakat khususnya ibu-ibu kelompok keluarga berisiko stunting dan juga ditawarkan ke masyarakat dusun lainnya. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan

pengetahuan masyarakat sasaran tentang cara pencegahan terjadinya stunting, memahami mekanisme penyediaan sarana produksi ternak ayam di dusun dan memahami sistem budidaya ayam secara bersiklus dan berkelanjutan dengan konsep FIFO. Penyuluhan dan pelatihan dilakukan dalam bentuk tutorial dan demonstrasi audio visual.

Tahap Pendampingan Sistem Budidaya Ayam Potong Setiap Minggu (Si BuDy PoSting)

Kegiatan pendampingan Sistem Budidaya Ayam Potong Setiap Minggu meliputi cara-cara pemeliharaan ayam broiler yang dilakukan secara bersiklus dan berkelanjutan. Pada Minggu pertama, melalui unit usaha *star up* dusun, kepada masyarakat sasaran di serahkan masing-masing 1 buah kandang yang bersekat, tempat makan dan minum, pakan komersial 3 Kg dan DOC 5 ekor. Pada Minggu ke 2, 3 dan 4 kepada masyarakat sasaran hanya diberikan 5 ekor DOC. Pada Minggu pertama untuk DOC diberikan lampu pemanas, sedangkan pemberian pakan dilakukan sebanyak 3 kali (pagi, siang dan sore) dan air minum *et libitum*. Pada Minggu ke -4, masyarakat memanen ayam hasil budidaya ayam dari Minggu pertama (FIFO) untuk dipotong sebanyak 1 ekor, sisanya dijual ke unit usaha baru (*star up*) dusun. Hasil penjualan digunakan untuk membeli kembali 5 ekor DOC yang disediakan oleh *star up* dusun. Demikian seterusnya sehingga diharapkan mekanisme budidaya ini dapat terlaksana secara berkesinambungan.

Tahap Pendampingan Star-Up Poultry dan Chicken Meat Shop Dusun Lambateung.

Sebagai pendukung program pencegahan stunting melalui sistem budidaya ayam potong setiap Minggu maka di Dusun Lambateung di bentuk *Star-up Poultry* dan *Chicken Meat Shop* yang bertugas untuk memasok sapronak yang dibutuhkan oleh masyarakat sasaran dan menampung atau menjual kembali ternak ayam potong yang dihasilkan oleh masyarakat sasaran. Selain menjual ternak potong hidup, *star-up* dusun juga di bekali dengan sarana proses pemotongan ayam untuk menghasilkan dan menjual produk ayam dalam bentuk karkas ayam. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah produk ayam. Kegiatan ini diharapkan selain dapat mendukung program pencegahan stunting, juga mendukung program pemberdayaan ekonomi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian budidaya ayam potong setiap Minggu (Si BuDy PoSting) ini dilakukan dalam dua tahapan. Tahapan pertama yaitu penyuluhan mengenai budidaya ayam potong setiap Minggu (Si BuDy PoSting) dan tahapan kedua penyerahan kandang kepada masyarakat untuk pelaksanaan budidaya ayam potong setiap Minggu (Si BuDy PoSting). Pada penyuluhan ini disampaikan bahwa pengabdian ini dapat mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat dan hasil dari budidaya ini dapat dikonsumsi guna meningkatkan konsumsi pangan sumber protein hewani masyarakat. Kegiatan penyuluhan budidaya ayam potong setiap Minggu (Si BuDy PoSting) ini disampaikan kepada delapan keluarga yang disarankan oleh kader Posyandu (Gambar 1).

Kegiatan pengabdian budidaya ayam potong setiap Minggu (Si BuDy PoSting) ini juga menghibahkan beberapa kandang ayam kepada delapan keluarga di Dusun Lambateung Desa Kajhu, Kecamatan Baitussalam, Aceh Besar. Kandang ayam yang diberikan memiliki 4 buah ruang bersekat dan setiap ruang kandang berukuran 1 x 0,5 meter untuk mengisi 5 ekor ayam. Kegiatan penghibahan kandang pada sosialisasi dan penyuluhan tentang budidaya ayam potong setiap Minggu (Si BuDy PoSting) ini dilakukan agar membantu masyarakat agar lebih mudah dalam melanjutkan kegiatan ini kedepannya sehingga dapat menjadi salah satu UMKM serta mendukung ketahanan pangan (Gambar 2).

Kegiatan penyuluhan tentang budidaya ayam potong setiap Minggu (Si BuDy PoSting) telah berhasil dilakukan oleh tim pengabdian di Dusun Lambateung Desa Kajhu, Kecamatan Baitussalam, Aceh Besar. Berdasarkan hasil penyuluhan menunjukkan antusiasme masyarakat dalam memahami materi tentang stunting serta budidaya ayam potong. Melalui kegiatan penyuluhan ini, juga memberikan informasi tambahan terkait budidaya ayam potong setiap Minggu (Si BuDy PoSting).

Kegiatan penyuluhan ini juga dilakukan dengan adanya sesi diskusi dengan masyarakat terkait budidaya ayam potong. Gambar 2 menunjukkan penyerahan kandang untuk pelaksanaan budidaya ayam potong setiap Minggu (Si BuDy PoSting).



Gambar 1. Penyuluhan tentang stunting dan budidaya ayam potong setiap Minggu



Gambar 2. Penghibahan kandang budidaya ayam potong kepada perwakilan masyarakat Dusun Lambateung Desa Kajhu, Kecamatan Baitussalam, Aceh Besar

Setelah Penyerahan kandang kepada masyarakat, tim pengabdian akan melakukan peninjauan kembali bahwa setelah kegiatan tersebut dilakukan masyarakat dapat mengelola budidaya tersebut terutama untuk tim masyarakat mitra, sehingga diharapkan dapat membantu meningkatkan ekonomi masyarakat dan hasil dari budidaya ini dapat dikonsumsi guna meningkatkan konsumsi pangan sumber protein hewani masyarakat serta kegiatan budidaya ini dapat menjadi sebuah UMKM.

PENUTUP

Simpulan yang diperoleh dari pengabdian ini adalah berhasilnya diadakan penyuluhan mengenai budidaya ayam potong setiap Minggu (Si BuDy PoSting), serta adanya antusiasme masyarakat terhadap kegiatan tersebut. Pengabdian ini memberikan penyadartahuan masyarakat terkait upaya pencegahan stunting dengan budidaya ayam potong yang dapat menjadi salah satu ide UMKM.

REFERENSI

- Addawiah, R, O. Hasanah, and H. Deli, 2020. Gambaran kejadian stunting dan wasting pada bayi dan balita di Tenayan aya Pakan Baru. *Journal of Nutrition College*, vol. 9, no. 4, pp. 228-234.
- Aldi, M. D. dan R. N. Alkaff. 2022. Gambaran kejadian stunting pada ibu pekerja di Aceh (Analisis Lanjutan Data Riskesdas 2018). *Jurnal Masyarakat Sehat Indonesia (JMSI)*. Vol 1(03):105-111.
- Alfarisi, R, Y. Nurmalasari dan S. Nabilla. 2019. Status gizi ibu hamil dapat menyebabkan kejadian stunting pada balita. *Jurnal Kebidanan Malahayati*. 5(3), 271–278.
- Asarah, K, Ramadhaniah, Santi, T.D. Biomed, M. 2022. Hubungan akses pelayanan kesehatan, bblr, asi eksklusif dan asupan protein dengan kejadian stunting pada balita usia > 6-59 bulan di wilayah kerja Puskesmas Baitussalam Kecamatan Baitussalam Kabupaten Aceh Besar Tahun 2022. *Journal of Health and Medical Science*. Volume 1 Nomor 1.
- Beal, T., A. Tumilowicz, A. Sutrisna, D. Izwardy, L. M. Neufeld. 2018. A review of child stunting determinants in Indonesia. *Matern Child Nutr*. Vol 14(4): 1-10.
- Kompas.com. 2022. Tertinggi ketiga di Indonesia, ini upaya pemerintah turunkan prevalensi stunting di Aceh. <https://biz.kompas.com/read/2022/09/09/123939328/tertinggi-ketiga-di-indonesia-ini-upaya-pemerintah-turunkan-prevalensi-stunting>. Sitasi Tanggal : 2 Januari 2022.
- Kusnandar, V.B., 2022. Ini wilayah Aceh dengan prevalensi balita stunting terbesar pada 2021. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/07/14/ini-wilayah-aceh-dengan-prevalensi-balita-stunting-terbesar-pada-2021>. Sitasi Tanggal : 2 Januari 2022.
- Sofia, S, Agustina, I., Sovira, N., Safri, M., Nouval, I. 2022. Relationship of risk factors for stunting in baduta ages 6-24 mounts in Baitussalam, Aceh Besar district. *Medical Technology and Public Health Journal* 5(2):220-231.
- Sufri, S., Nurhasanah, M. Jannah, T. P. Dewi, F. Sirasa, dan S, Bakri. 2023. Child stunting reduction in Aceh Province: challenges and a way ahead. *Maternal and Child Health Journal*. 27:888–901
- Suhaimi, A., Y. Harianto, Alpisah. 2022. Tingkat konsumsi protein hewani dan kaitannya kejadian stunting pada balita animal protein consumption level and the relationship of stunting in toddlers. *Rawa Sains: Jurnal Sains STIPER Amuntai*. Vol. 12(1) 23-30. ISSN 2354-6379 EISSN 2686-3510.
- Sumarjono. 2019. Optimalisasi pemantauan pertumbuhan sebagai salah satu upaya pencegahan stunting pada anak balita (0-2 tahun). *UGM Public Heal. Symp*. 34(4):2.